

**ANALISIS PENGGUNAAN IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM NOVEL *CERITA
KESTING GOKIL KARYA*
MPOK MERCY SITANGGANG : (TINJAUAN PRAGMATIK)**

**NASKAH PUBLIKASI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1
Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah**



**RETNO WULANDARI
A 310 080 258**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448
Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi:

Nama : Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.

NIP : 412

Nama : Drs. Yakub Nasucha, M. Hum.

NIK : ~~431409808~~ 195705131984031001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Retno Wulandari

NIM : A 310 080 258

Program Studi : PBSID

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Implikatur Percakapan Dalam Novel *Cerita Kesting Gokil* Karya Mpok Mercy Sitanggang : (Tinjauan Pragmatik).

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 05 Februari 2013

Pembimbing I

Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.

NIK. 412

Pembimbing II

Drs. Yakub Nasucha, M. Hum.

NIP. 195705131984031001

ABSTRAK

ANALISIS PENGGUNAAN IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA NOVEL CERITA KESTING GOKIL KARYA MPOK MERCY SITANGGANG: (TINJAUAN PRAGMATIK)

Retno Wulandari, A 310 080 258, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012,
12 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk tuturan yang mengandung implikatur percakapan pada novel Cerita Kesting Gokil karya Mpok Mercy Sitanggang (2) Mendeskripsikan implikatur yang terjadi pada novel Cerita Kesting Gokil karya Mpok Mercy Sitanggang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan objek penelitian implikatur percakapan yang terdapat dalam novel Cerita Kesting Gokil karya Mpok Mercy Sitanggang. Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel Cerita Kesting Gokil karya Mpok Mercy Sitanggang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat dengan teknik lanjutan teknik simak bebas libat cakap. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik lanjutan pilah unsur penentu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa penggunaan implikatur percakapan pada novel Cerita Kesting Gokil hasil karya Mpok Mercy Sitanggang, yaitu menggunakan implikatur percakapan konvensional ditemukan sebanyak 46 implikatur, dan implikatur percakapan konversasional ditemukan sebanyak 21 implikatur. Bentuk kalimat dalam implikatur percakapan pada novel Cerita Kesting Gokil ini, yaitu kalimat tanya, kalimat berita, dan kalimat permintaan atau permohonan.

Kata kunci : implikatur konvensional, dan implikatur konversasional.

A. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berkesatuan yang saling bermasyarakat. Mereka memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk bekerjasama atau melancarkan segala urusanya dalam berkomunikasi oleh karena itu bahasa tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat. Dalam bermasyarakat manusia memerlukan bahasa untuk mensyaratkan adanya interaksi dan tindak yang saling memahami, sehingga terjalin situasi komunikasi yang baik. Adanya ketidakpahaman atas unsur bahasa ketika melakukan tindak komunikasi akan mengandung keteraturan dalam sebuah sistem yang memungkinkan setiap anggota masyarakat dapat memahaminya. Jadi, bahasa memiliki sejumlah unsur yang teratur yang dapat dipahami oleh masyarakat pemakainya (Mahayana, 2008 : 3)

Bahasa menurut Kridalaksana (2004 : 21) adalah suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Sesungguhnya di dalam pertuturan, seorang penutur dan mitra tutur dapat secara lancar berkomunikasi karena mereka berdua memiliki semacam kesamaan latar belakang pengetahuan tentang sesuatu yang di pertuturkan itu. Di antara penutur dan mitra tutur terdapat semacam kontrak percakapan tidak tertulis bahwa apa yang sedang dipertuturkan itu saling dimengerti. Setiap penutur ketika berkomunikasi sering menggunakan bahasa yang sederhana hanya sekedar untuk memperhalus bahasa yang digunakan agar tidak menyinggung mitra tuturnya. Sebuah tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagaian dari tuturan tersebut. Proposisi yang diimplikasikan itu dapat disebut dengan implikatur percakapan (Rahardi, 2005 : 42).

Dalam implikatur, hubungan antara tuturan yang sesungguhnya dengan maksud yang tidak dituturkan itu bersifat tidak mutlak. Tuturan yang berbunyi bapak datang, jangan menangis! Tidak semata-mata dimaksudkan untuk memberitahukan bahwa sang ayah sudah datang dari tempat tertentu. Tuturan itu mengimplikasikan bahwa sang ayah adalah orang yang keras dan sangat kejam dan sering marah-marah pada anaknya yang sedang menangis (Rahardi, 2006 : 43).

Di era globalisasi yang ditandai dengan arus komunikasi yang begitu dasyat, menuntut masyarakat Indonesia semakin kreatif dan inspiratif. Dalam berbagai hal bangsa Indonesia mampu melahirkan ide-ide kreatif dengan memanfaatkan akal dan pikiran yang dimiliki dengan mengimplementasikannya dengan karya-karya yang luar biasa, salah satunya yaitu novel. Novel sebagai sebuah karya fiksi yang berbentuk tulisan atau kata-kata bersifat naratif menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibentuk melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Sebagai hasil imajinatif, novel berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan serta menambah pengalaman batin bagi para pembacanya.

Cerita dalam novel dapat berisi tentang sosial, agama, politik, maupun budaya. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia tidak lepas dari adanya kejiwaan, karena manusia senantiasa berfikir dan memperlihatkan perilaku yang beragam. Perilaku ini menunjukkan bahwa manusia di samping berperan sebagai seorang individu juga berperan sebagai anggota masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1995: 694) Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti memilih novel sebagai bidang kajiannya dikarenakan penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaji novel sebagai bidang kajiannya. Novel yang dipilih menceritakan pengalaman penulis sebagai seorang yang bekerja di dalam dunia intertaimen yang setiap hari bertemu dengan orang yang berbeda-beda sifat dan tingkah laku karena mereka berasal dari berbagai daerah. Adapun judul dalam penelitian ini adalah Analisis Penggunaan Implikatur Percakapan dalam novel *Cerita Kesting Gokil* karya Mpok Mercy Sitanggung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tuturan yang mengandung implikatur percakapan pada novel *Cerita Kesting Gokil* karya Mpok Mercy Sitanggung?
2. Bagaimana implikatur yang terjadi pada novel *Cerita Kesting Gokil* karya Mpok Mercy Sitanggung?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk tuturan yang mengandung implikatur percakapan pada novel *Cerita Kesting Gokil* karya Mpok Mercy Sitanggung.
2. Mendeskripsikan implikatur yang terjadi pada novel *Cerita Kesting Gokil* karya Mpok Mercy Sitanggung.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang terkumpul bukan berbentuk angka melainkan berbentuk kata-kata atau gambar. Objek penelitian adalah unsur yang sama dengan sasaran penelitian yang membentuk data dan konteks data Sudaryanto, (1988: 30). Objek penelitian ini adalah implikatur percakapan yang terdapat dalam novel *Cerita Kesting Gokil* karya Mpok Mercy Sitanggung. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel *Cerita Kesting Gokil* karya Mpok Mercy Sitanggung, tahun 2010, cetakan pertama, tebal 280 halaman, penerbit Gradien Mediatama. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data tertulis yang terdapat dalam novel *Cerita Kesting Gokil* karya Mpok Mercy Sitanggung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Peneliti mengadakan penyimakan penggunaan implikatur percakapan yang terdapat dalam novel *Cerita Kesting Gokil* karya Mpok Mercy Sitanggung. Teknik lanjutan yang dipakai adalah teknik simak bebas libat cakap. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul yaitu dengan menggunakan metode padan dilaksanakan dengan teknik dasar teknik pilah unsur penentu (PUP) yang dibedakan mulai jenis implikatur percakapan yang digunakan dalam frase, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam novel *Cerita Kesting Gokil* karya Mpok Mercy Sitanggung. Peneliti ini menggunakan teknik triangulasi teoritis karena penulis menggunakan perspektif lebih dari satu teori untuk membahas permasalahan yang dikaji.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Novel *Cerita Kesting Gokil* Karya Mpok Mercy Sitanggung

Novel *Cerita Kesting Gokil* diterbitkan pertama kali tahun 2010. Novel *Cerita Kesting Gokil* merupakan hasil karya Mpok Mercy Sitanggung. Mpok Mercy Sitanggung merupakan perempuan yang berasal dari suku Batak, setelah sukses dalam sebuah pementasan Lenong Betawi dengan menjadi Mpok-mpok, dia lebih akrab dipanggil dengan sebutan “Mpok”. Novel ini mendapatkan tanggapan positif dari penikmat sastra. Sampai saat ini novel *Cerita Kesting Gokil* sudah dicetak sebanyak tujuh kali dari tahun 2010 sampai dengan 2012.

Novel *Cerita Kesting Gokil* menceritakan curhatan Mpok Dodol dan teman-teman selebnya, mengenai pengalaman penulis sebagai seorang yang bekerja di dalam dunia entertain yang setiap hari bertemu dengan orang yang berbeda-beda sifat dan tingkah laku karena mereka berasal dari berbagai daerah.

2. Bentuk-bentuk Tuturan yang Mengandung Implikatur Percakapan pada Novel *Cerita Kesting Gokil* Karya Mpok Mercy Sitanggung

Berdasarkan pembatasan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian disajikan mengenai penggunaan implikatur percakapan yang terdapat pada Novel *Cerita Kesting Gokil* karya Mpok Mercy Sitanggung. Implikatur adalah sesuatu yang tidak dituturkan secara langsung oleh penutur untuk menerangkan apa yang mungkin dimaksudkan oleh penutur, yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur itu. Pemahaman terhadap implikatur akan lebih mudah jika penulis atau penutur (01) dan pembaca atau lawan tutur (02) telah berbagi pengalaman. Pengalaman dan pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai konteks tuturan yang melingkupi kalimat yang dilontarkan oleh penulis.

Berikut ini akan dibahas bentuk tuturan yang mengandung implikatur percakapan pada novel *Cerita Kesting Gokil* karya Mpok Mercy Sitanggung. Bentuk tuturan yang mengandung implikatur percakapan dalam novel *Cerita Kesting Gokil* karya Mpok Mercy Sitanggung, meliputi: implikatur percakapan konvensional, dan implikatur percakapan konversasional.

1. Implikatur Percakapan Konvensional

(1) Om : Mbak, *you* ke kantor naek apa?

Mpok : Naek angkot, emangnya kenapa, Om?

Om : *Nah, di rumah, I punya banyak mobil.*

Mpok : Terus kenapa, Om? Jualan mobil? Aduuhhh...ga punya duit, Om....

Om : Bukan, justru *I* mau kasih *you* mobil.

Mpok : *Hah!! Ngasih mobil? Ga salah, Om. Maksudnya apa?*

(*Cerita Kesting Gokil*, 2010: 21)

Kalimat *Nah, di rumah, I punya mobil*, maknayang diimplikasikan, sebagai berikut: menawarkan kepada Mpok untuk memakai, menawarkan kepada Mpok untuk menyewa, atau menawarkan kepada Mpok untuk membeli.

Kalimat *Hah!! Ngasih mobil? Ga salah, Om. Maksudnya apa?*, makna yang diimplikasikan yaitu: ingin mengetahui motivasi atau alasan Om memberikan mobil. Data (1) tersebut dapat disimpulkan bahwa implikatur yang dihasilkan dari penalaran logika.

(2) Cewek : *Huaaa..makasih yah, Mpok. Saya boleh sering telepon?*

Mpok : *Eiit...kita ga akrab-akrab banget kaleeee..hehe.*

(*Cerita Kesting Gokil*, 2010 : 22)

Kalimat *Eiit...kita ga akrab-akrab banget kaleeee..hehe* pada data (2), makna yang diimplikasikan, sebagai berikut: keberatan bila sering ditelepon, boleh telepon bila ada hal-hal yang penting saja. Dari wacana (2) tersebut dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan yang dihasilkan dari penalaran logika.

(3) “*Aye mending bikin kopi bergelas-gelas, gemeteran*”.

Hahaha...emang enak, demam kamera.

(*Cerita Kesting Gokil*, 2010: 29)

Wacana (3) adalah implikatur percakapan, mengandung maksud bahwa melakukan ke스팅 di depan kamera ternyata lebih sulit dari bikin kopi bergelas-gelas, Dari maksud tersebut dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan di atas dihasilkan dari penalaran logika.

(4) Atawa, yang paling tolol lagi, “*Ga ada ke스팅, tipinya mau tutup*”, sambil ngeloyor Mpok ngakak.

(*Cerita Kesting Gokil*, 2010: 34)

Wacana (4) adalah implikatur percakapan, mengandung maksud bahwa kantornya udah mau tutup, Mpok sedang malas meladeni para talent, atau bisa juga memplikasikan

bahwa Mpok sedang sibuk. Dari maksud tersebut dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan di atas dihasilkan dari penalaran logika, yang ditandai dengan ujaran “*Ga ada keisting, tipinya mau tutup*”.

2. Implikatur Percakapan Konversasional

(1) Sudah deh, Mas, ikutin aja yah. Masih banyak neh yang ngatri, perut udah laper. Oke?...”

(*Cerita Kesting Gokil*, 2010: 63)

Wacana (1) adalah bentuk ujaran yang mengandung maksud: a) mungkin meminta pada Mas supaya tidak membantah, b) menunjukkan keadaan, c) memberitahukan kalau masih banyak ngantri, atau d) memohon untuk dipercepat karena udah merasa lapar. Dari maksud tersebut dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan di atas masih memerlukan konteks khusus. Konteks dari tuturan tersebut yaitu, Mpok tidak sabaran, emosian, suasana tempatnya ramai karena banyak yang antre keisting.

(2) Eh, Mas, konsentrasi dong. Baru pertama kali keisting ya?

(*Cerita Kesting Gokil*, 2010: 64)

Wacana (2) adalah bentuk ujaran yang mengandung maksud: a) meminta tolong kepada Mas tidak memikirkan masalah lain, b) meminta pada Mas jangan melamun aja, atau c) meminta kepada Mas tolong focus pada kerjaan. Dari maksud tersebut dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan di atas masih memerlukan konteks khusus. Konteks dari tuturan tersebut adalah Mas merasa Groggi, bingung, dan Mpok mulai jengkel.

(3) Mpok : Oke kalau gitu, saat ini keistingnya ga pakai dialog. Mpok hanya mau lihat ekspresi kesedihan kamu melihat penderitaan si pemulung. Siap?

Cowok: Siap banget, Mpok.

Mpok : Kamu berdiri di tengah, dan mulai setelah aba-aba gue yah.

(*Cerita Kesting Gokil*, 2010: 73).

Kalimat *kamu berdiri di tengah*, pada data (3) makna yang diimplikasikan yaitu meminta kepada cowok untuk menempatkan posisi. Dari maksud tersebut dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan di atas masih memerlukan konteks khusus.

Konteks yang ditimbulkan dari tuturan di atas yaitu, Menggali bakat dari calon artis, percaya diri.

(4) Mpok : Sekarang udah jadi artis ngetop, masih keisting?

Inbek : Hahaha..... yah masihlah.

(Cerita *Kesting Gokil*, 2010: 79)

Wacana (4) implikatur konversasional tersebut adalah pada waktu sebelumnya, belum jadi artis yang terkenal. Dari maksud tersebut dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan di atas masih memerlukan konteks khusus. Konteks yang ditimbulkan dari tuturan diatas yaitu menghargai keisting, penasaran.

3. Pembahasan

Penelitian mengenai penggunaan implikatur percakapan, sebelumnya pernah dilakukan oleh (1) Mukhlis Adi Sasongko (2011), dengan judul “Implikatur Percakapan pada Coretan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta”. (2) Cahyaning Intansari (2011), dengan judul “Implikatur dalam Wacana Iklan Perguruan Tinggi Tahun 2011 di Yogyakarta. Dari penelitian terdahulu tersebut, tentunya ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini. Persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian terdahulu tersebut, antara lain:

Penelitian yang dilakukan Mukhlis Adi Sasongko (2011), hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa coretan mahasiswa biasanya berbentuk tulisan. Ide atau gagasan kreatif mahasiswa dituangkan pada tempat-tempat yang tidak seharusnya, seperti di ruang dan fasilitas perkuliahan di kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta sehingga mengurangi keindahan ruang dan fasilitas perkuliahan yang ada di kampus dan cenderung terkesan kumuh. Coretan-coretan tersebut mempunyai implikatur yang beragam dengan maksud dan tujuan tertentu dari pembaca dan menimbulkan makna yang selanjutnya akan dilakukan oleh pembaca coretan sebagai tindak lanjut.

Pada dasarnya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis Adi Sasongko sama-sama mengkaji tentang implikatur percakapan, akan tetapi objek dan hasil penelitiannya berbeda. Penelitian Mukhlis Adi Sasongko objek kajiannya adalah coretan mahasiswa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan coretan dituangkan dalam

bentuk tindak tutur tidak langsung literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Kemudian pada penelitian ini objek kajiannya adalah novel *Cerita Kesting Gokil* karya Mpok Mercy Sitanggung dan mengklasifikasikan implikatur percakapan dalam dua jenis yaitu, implikatur konvensional dan implikatur konversasional.

Penelitian yang dilakukan Cahyaning Intansari (2011), Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemasangan iklan perguruan tinggi yang ada di Jogjakarta dimaksudkan untuk mengajak atau mengharapkan agar pembaca melakukan tindakan yang memilih perguruan tinggi yang dklankan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Cahyaning Intansari. Penelitian Cahyaning Intansari mengkaji tentang Wacana Iklan Perguruan Tinggi yang ada di kota Jogjakarta , sedangkan penelitian ini mengkaji tentang penggunaan implikatur percakapan yang terdapat dalam novel.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implikator percakapan pada Novel *Cerita Kesting Gokil* hasil karya Mpok Mercy Sitanggung yang telah diuraikan pada bab IV, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Implikatur percakapan merupakan sesuatu yang tidak dituturkan secara langsung atau makna yang tersirat oleh penutur untuk menerangkan apa yang mungkin dimaksudkan oleh penutur, yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur itu.

Implikatur percakapan yang terjadi pada novel *Cerita Kesting Gokil* hasil karya Mpok Mercy Sitanggung, yaitu implikatur percakapan konvensional dan implikatur konversasional. Implikatur percakapan konvensional ditemukan sebanyak 46 implikatur, dan implikatur percakapan konversasional ditemukan sebanyak 21 implikatur. Bentuk kalimat dalam implikatur percakapan pada novel *Cerita Kesting Gokil* yaitu kalimat Tanya, kalimat berita, dan kalimat permintaan atau permohonan. Bentuk kalimat paling dominan yang ditemukan yaitu bentuk kalimat berita berjumlah 35.

2. Saran

- a. Penggunaan implikatur percakapan bagi penulis menyadari pentingnya makna yang tersirat dalam suatu wacana agar tercipta wacana yang mudah memberikan pemahaman terhadap pembaca.
- b. Dalam penelitian ini apa yang dihasilkan penulis belumlah maksimal terhadap bentuk tutur yang mengandung implikatur percakapan pada novel *Cerita Kesting Gokil* Karya Mpok Mercy Sitanggung sehingga masih memerlukan penelitian yang lebih luas.
- c. Penelitian tentang penggunaan implikatur percakapan pada novel *Cerita Kesting Gokil* karya Mpok Mercy Sitanggung diharapkan dapat dijadikan dorongan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Intansari, Cahyaning. 2011. “Implikatur dalam Wacana Iklan Perguruan Tinggi Tahun 2011 di Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Kridalaksana, Harimukti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Nurgiantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Rahardi, Kunjana. 2006. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mahayana, Maman S. 2009. *Bahasa Indonesia Relatif*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Sasongko, Mukhlis Adi. 2011. “Implikatur Percakapan pada Coretan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Tehnik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.